

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI PEMENGGALAN KALIMAT

Irnawati Sukirman^a, Nurullita Arum Pratiwi^b

^{ab}Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: irnawati_sukirman@yahoo.co.id

Abstrak: Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab untuk dapat memahami isi suatu bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula (H.G. Tarigan, 1986:37). Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Penelitian dilakukan di Bandung pada tanggal 16 November 2015 sampai dengan 21 Desember 2015. Jumlah subjek 1 orang siswa kelas 4 yang memiliki hambatan dalam membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument asesmen kemampuan membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yakni dengan cara menghitung jumlah poin yang diperoleh anak pada pre test yang diberikan dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh anak pada pre test tersebut, dan membandingkan hasil yang diperoleh pada pre test dengan hasil yang diperoleh anak pada saat post test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemenggalan kalimat dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca pemahaman,

Kata Kunci: Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena dengan membaca segala macam informasi yang ada dapat kita peroleh. Dari membaca pula sumber-sumber pengetahuan dapat kita pelajari. Sehingga pemahaman dalam membaca sangat penting untuk dikuasai. Berdasarkan alasan tersebut kami memahami bahwa membaca pemahaman penting untuk dilakukan hal ini dikarenakan bahwa semua informasi yang kita peroleh dimulai dari membaca.

Membaca pemahaman didefinisikan sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto dalam Nurhadi, 1987:222). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman interpretasi isi bacaan.

Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (H.G. Tarigan, 1986:36). Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membaca pemahaman:

- a. Membaca teks secara berulang-ulang
- b. Menuliskan kembali hal-hal yang dianggap penting
- c. Membuat kesimpulan tentang isi teks
- d. Merespon atau mempraktekan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan.

Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi sangatlah penting karena apabila kita memiliki pemahaman membaca yang baik maka informasi tersebut dapat kita serap dengan baik pula, demikian sebaliknya. Melalui membaca pemahaman, seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks, kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan asesmen membaca pemahaman. Asesmen ini sangat diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan dalam membaca pemahaman pada anak. Melalui asesmen ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak. Sehingga kita dapat mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam membaca pemahaman serta menentukan strategi seperti apa yang tepat bagi anak dalam meningkatkan membaca pemahaman pada anak.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak melalui strategi pemenggalan kalimat.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument asesmen kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan *single-case experimental design* yang merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus

tunggal dari beberapa subjek dalam suatu kelompok atau subjek tunggal (N= 1). Desain eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental design*) merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan (intervensi) dengan kasus tunggal. Kasus tunggal dapat berupa beberapa subjek dalam satu kelompok atau subjek yang diteliti adalah tunggal (N=1), (Latipun:2008).

Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yakni dengan cara menghitung jumlah poin yang diperoleh anak pada pre test yang diberikan dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh anak pada pre test tersebut, dan membandingkan hasil yang diperoleh pada pre test dengan hasil yang diperoleh anak pada saat post test.

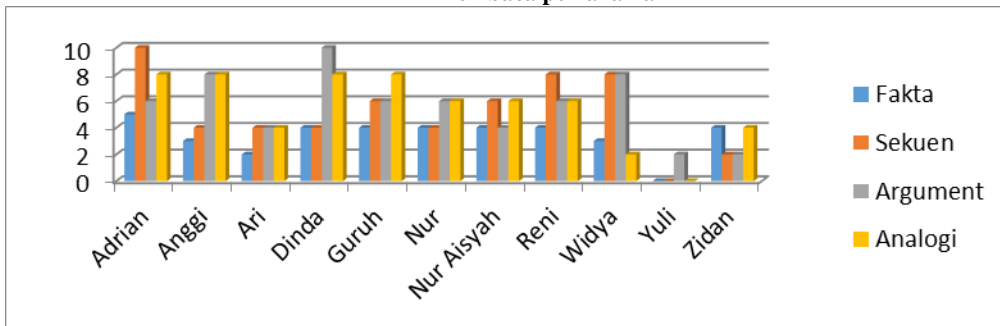
Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan instrument asesmen kemampuan membaca pemahaman. Asesmen dilakukan setelah memperoleh subjek yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan yang berusia 10 tahun duduk di kelas 4 Sekolah Dasar, dan mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

HASIL

Hasil Penelitian

Hasil identifikasi klasikal pada saat melakukan pre test untuk menentukan subjek yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman dapat dilihat pada grafik satu yang menggambarkan jumlah kesalahan yang dilakukan anak pada saat membaca.

Gambar 1: Hasil pre test jumlah kesalahan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SD N Cidadap 1 pada saat membaca pemahaman



Berdasarkan hasil identifikasi yang kami lakukan secara klasikal dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang memiliki skor terendah. Dari ketiga siswa yang memiliki skor terendah tersebut dapat pula dilihat bahwa untuk ari, Yuli, dan Zidan.

Dari hasil identifikasi tersebut maka kami melakukan konfirmasi atau tes kembali untuk memastikan apakah ketiga siswa tersebut benar-benar mengalami hambatan dalam membaca pemahaman. Adapun hasil tes kemampuan membaca pemahaman Ari dijelaskan pada tabel 1 mengenai kemampuan membaca pemahaman anak pada aspek pemahaman fakta, sekuen/urutan kejadian, argumentasi, dan analogi/prediksi, serta pada figure 2 yang menggambarkan kemampuan pemahaman membaca Ari pada 4 aspek tersebut. Dan figure 3 yang menggambarkan kesalahan yang sering dilakukan Ari pada saat membaca.

Tabel 1. Hasil Konfirmasi Kemampuan Membaca Pemahaman Ari :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Fakta	3
2	Sekuen/urutan kejadian	4
3	Argumentasi	8
4	Analogi/Prediksi	10
Total Skor		25
Persentase keseluruhan		71%
		Pemahaman
Keterangan		Sedang

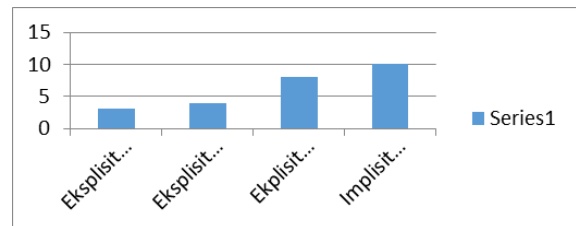


Figure 2. Hasil kemampuan membaca Pemahaman Ari pada tahap konfirmasi

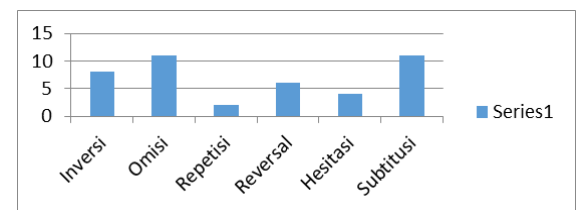


Figure 3. Kesalahan yang dilakukan Ari pada saat membaca

Berdasarkan data pada tabel dan grafik tersebut tampak bahawa Ari mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan pada tahap konfirmasi. Meskipun banyak kesalahan dalam membaca yang dilakukan pada saat membaca terutama dalam hal tanda baca yang hampir setiap kalimat diabaikan tanda bacanya, misalnya titik, koma serta pemenggalan kata ketika membaca. Namun dari kemampuan pemahamannya Ari cukup mampu

manangkap isi dari bacaan atau teks yang dibacanya baik itu dari unsur fakta, sekuen, argumentasi maupun analogi.

Hasil konfirmasi kemampuan membaca pemahaman Yuli dijelaskan pada tabel 2 yaitu mengenai pemahaman anak pada aspek pemahaman fakta, sekuen/urutan kejadian, argumentasi, dan analogi/prediksi, serta pada figure 4 yang menggambarkan kemampuan pemahaman membaca Yuli pada 4 aspek tersebut. Dan figure 5 yang menggambarkan kesalahan yang sering dilakukan Yuli pada saat membaca.

Tabel 2. Hasil Konfirmasi Kemampuan Membaca Pemahaman Yuli :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Eksplisit (Fakta)	2
2	Eksplisit (Sekuen/urutan kejadian)	0
3	Ekplisit (Argumentasi)	4
4	Implisit (Analogi/Prediksi)	4
Total Skor		10
Persentase keseluruhan		29%
Keterangan		Pemahaman Sangat Rendah

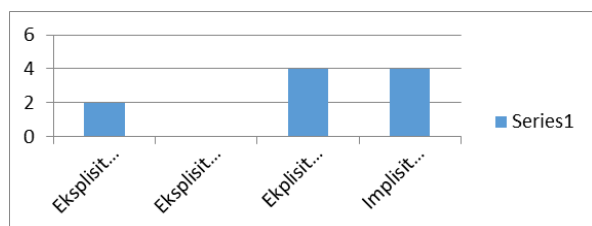


Figure 4. Hasil kemampuan membaca pemahaman Yuli pada tahapan konfirmasi

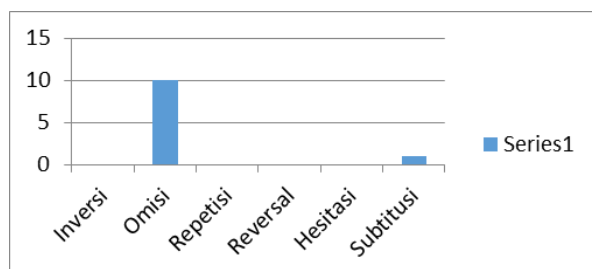


Figure 5. kesalahan yang dilakukan pada saat membaca

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahapan konfirmasi Yuli masih mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, hampir sama dengan Ari. Sehingga ketika anak diminta untuk menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibaca anak tidak mampu menjawab hampir dari semua pertanyaan yang diajukan meskipun pertanyaan sudah ditanyakan secara lisan dan beberapa pertanyaan, diubah menjadi

bahasa yang lebih sederhana. Berdasarkan data diatas juga tampak bahwa Yuli sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan yang mengandung unsur fakta, dan sukuen dalam bacaan/teks yang dibacanya.

Hasil konfirmasi kemampuan membaca pemahaman Zidan dijelaskan pada tabel 3 yaitu mengenai pemahaman anak pada aspek pemahaman fakta, sekuen/urutan kejadian, argumentasi, dan analogi/prediksi, serta pada figure 6 yang menggambarkan kemampuan pemahaman membaca Zidan pada 4 aspek tersebut. Dan figure 7 yang menggambarkan kesalahan yang sering dilakukan Zidan pada saat membaca.

Tabel 3. Hasil Konfirmasi Kemampuan Membaca Pemahaman Zidan :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Eksplisit (Fakta)	2
2	Eksplisit (Sekuen/urutan kejadian)	4
3	Ekplisit (Argumentasi)	4
4	Implisit (Analogi/Prediksi)	8
Total Skor		18
Persentase keseluruhan		51%
Keterangan		Pemahaman Rendah

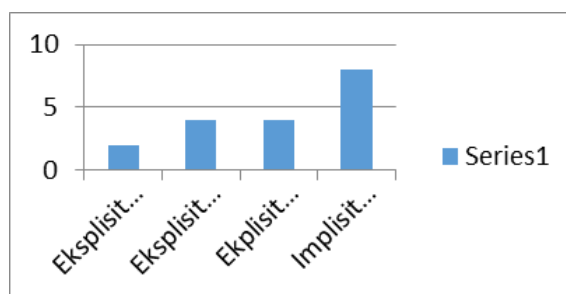


Figure 6. Kemampuan Membaca Pemahaman Zidan

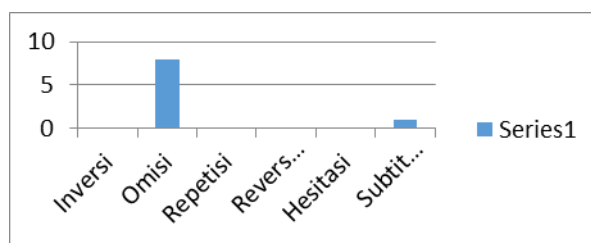


Figure 7. Kesalahan yang dilakukan Zidan pada saat membaca

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman Zidan mengalami peningkatan dari tahapan identifikasi klasikal, di tahapan konfirmasi Zidan mampu menjawab hampir sebagian besar soal yang berkaitan dengan teks bacaan yang dibacanya.

Hasil kemampuan membaca pemahaman pada tahap konfirmasi dijelaskan pada tabel 4 dan figure 8 dan 9 Dimana Ari dan Zidan menunjukkan kemampuan yang signifikan pada tahap konfirmasi sementara Yuli

pada tahap konfirmasi belum menunjukkan perubahan apapun dalam kemampuan membaca pemahamannya.

Sehingga dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Yuli mengalami kesulitan membaca pemahaman.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman pada tahap konfirmasi

No	Nama Siswa	Skor				Total Skor	Persentase	Level
		Eksplisit Fakta	Eksplisit Sekuen / Urutan	Eksplisit Argumentasi	Implisit Analogi/ prediksi			
1	Ari	3	4	8	10	25	71%	Pemahaman Sedang
2	Yuli	2	0	4	4	10	29%	Pemahaman Sangat Rendah
3	Zidan	2	4	4	8	18	51%	Pemahaman Rendah

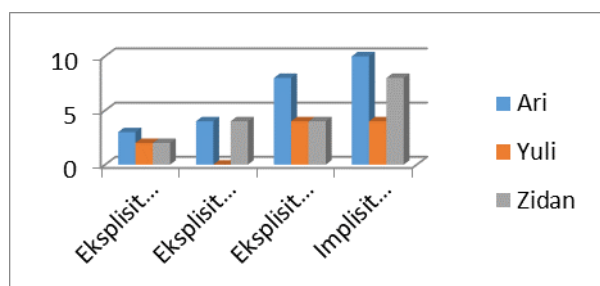


Figure 8. Kemampuan membaca anak pada tahap konfirmasi

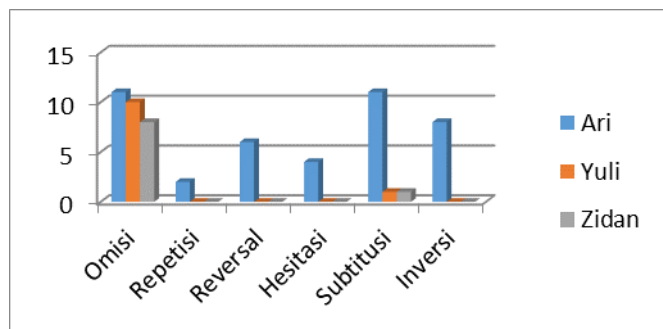


Figure 9. Kesalahan yang dilakukan pada saat membaca

Secara keseluruhan dari data diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga siswa yang kami konfirmasi, dua diantaranya yaitu Ari dan Zidan memang mengalami hambatan dalam membaca secara oral, namun mereka mampu memahami isi teks yang dibacanya secara keseluruhan meskipun sering salah dalam membaca kata dalam kalimat yang dibacanya, namun kesalahan dalam membaca tersebut tidak merubah makna kalimat yang dibacanya sehingga mereka mampu memahami isi teks yang dibacanya.

Sedangkan Yuli memang jarang melakukan kesalahan dalam membaca akan tetapi dalam memahami isi teks yang dibacanya anak masih mengalami kesulitan, walaupun pertanyaan sudah diulang kembali secara lisan dan diubah dalam bentuk kalimat yang lebih sederhana anak masih sulit untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang dibacanya.

Dari hasil konfirmasi tersebut kami akhirnya menyimpulkan untuk melakukan asesmen lebih lanjut kepada Yuli. hal ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh dimana letak kesulitan yang dialami anak dalam memahami isi bacaan, serta di tahapan mana anak mampu memahami isi teks/bacaan yang dibacanya.

PEMBAHASAN

Di tahap awal asesmen kami menggunakan 2 jenis teks dan menurunkan teks instrumen menjadi teks untuk siswa kelas 3 semester 2. Dalam tahapan ini kami membuat soal instrumen dalam 2 kategori yaitu 10 soal untuk pilihan ganda dengan skor 1 untuk masing-masing soal dan 5 soal essay singkat dengan skor masing-masing 2 untuk tiap soal, jika anak mampu menjawab soal dengan benar. Rincian soal pada tahap asesmen lanjutan beserta tabel dan grafik skor hasil kemampuan membaca pemahaman Yuli pada tahapan asesmen awal. Tabel 5 dan Figure 10 menggambarkan perbandingan kemampuan membaca pemahaman Yuli pada tahap asesmen awal .

Tabel. 5 Skor kemampuan membaca pemahaman pada assmen tahap awal

No	Skor Asesmen awal	Unsur Fakta	Unsur Sekuen	Unsur Argumen	Unsur Analogi/Prediksi
1	1	4	0	1	2
2	2	5	1	3	3

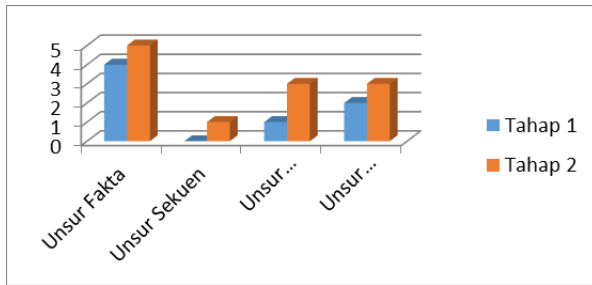


Figure 10. Kemampuan membaca pemahaman Yuli pada asesmen tahap awal

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Yuli mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman pada teks pertama ke teks ke 2. Walaupun hasil akhirnya tidak jauh berbeda. Demikian pula dalam hal membaca oralnya, walaupun masih sering melakukan kesalahan dalam membaca kata, namun pada teks ke dua Yuli melakukan kesalahan lebih sedikit dibanding ketika membaca teks yang pertama. Akan tetapi dari kedua teks tersebut dapat dilihat bahwa Yuli masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan tersebut, sehingga kami melakukan asesmen kembali pada tahapan asesmen lanjutan dengan mencari teks yang lebih sederhana dengan jumlah kata yang lebih sedikit.

1. Analisis Asesmen Lanjutan Tahap 1 :
Untuk asesmen lanjutan tahap pertama kami menggunakan 3 jenis teks yang berbeda dengan bentuk instrumen soal yang berbeda-beda. Untuk teks pertama kami memberikan teks yang terdiri dari 191 kata. Dimana dalam 1 kalimat terdiri dari 6-10 kata. Pada teks ke dua kami memberikan teks dengan jumlah kata 174 kata. Yang terdiri dari 3 paragraf. Pada teks ketiga kami memberikan teks yang lebih pendek dan lebih sederhana dengan jumlah kata 174 kata. Yang terdiri dari 3 paragraf. Pada teks ketiga kami membuat instrumen soal dalam bentuk uraian singkat berjumlah 10 soal.
2. Assesmen Lanjutan Tahap 2 :
Pada tahapan ini dibuat dua bentuk instrumen yaitu satu bentuk dibuat teks per paragraf dan satu lagi dibuat per kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa paham anak akan isi wacana.
 - a. Analisis teks per paragraf
Hanya sedikit kesalahan yang dilakukan anak, baik itu pada saat membaca maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - b. Analisis teks per kalimat
Anak tidak melakukan kesalahan apapun pada teks ketiga ini yang diberikan per kalimat, anak paham betul apa yang ia baca. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman membaca anak hanya sampai di tahapan ini.

Berdasarkan Analisa hasil asesmen secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Yuli mengalami hambatan dalam membaca pemahaman. Hal ini tampak dari hasil asesmen yang kami lakukan bahwa anak tidak mampu memahami isi teks bacaan yang dibacanya ketika itu berupa teks bacaan walaupun hanya terdiri dari satu paragraf. Akan tetapi ketika kami terus melakukan penurunan teks hingga akhirnya kami hanya memberikan soal-soal instrumen yang hanya terdiri dari satu kalimat anak mulai dapat memahami dan mampu mengerjakan soal dengan benar. Dari hasil asesmen juga terlihat bahwa anak sering melakukan kesalahan dalam membaca teks bacaan yang dibacanya terutama dalam hal substitusi (mengganti huruf/kata) sehingga merubah makna dari kata yang dibaca. Hal ini menjelaskan bahwa anak memang tidak memahami apa yang dibacanya. Meskipun anak mampu membaca dengan lancar.

Kesalahan lain yang sering dilakukan anak adalah anak tidak memperhatikan tanda baca, setiap kalimat yang ia baca ia sambungkan tanpa melihat ada tanda titik maupun koma, hal ini menyebabkan makna dari masing-masing kalimat menjadi lain dan ketika ditanya apa yang ia baca ia menjadi tidak paham. Setelah tanda titik biasanya anak langsung meneruskan membaca ke kalimat selanjutnya sehingga pengertiannya menjadi lain. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya membaca pemahaman pada anak.

Setelah dilakukan asesmen kepada YL dan YL diberikan instrumen berupa teks bacaan yang telah dipenggal menjadi per kalimat. Hasilnya terdapat banyak kemajuan pada anak. Dimana anak tidak hanya sekedar membaca dengan lancar tanpa mengerti apa yang ia baca. Pelan-pelan anak mengerti dan paham apa yang ia baca walaupun teks bacaan harus dipenggal per kalimat. Hal ini terbukti dari anak menjawab pertanyaan yang hasilnya keseluruhan jawaban anak adalah benar. Anak yang tadinya hanya sekedar membaca sekarang menjadi tahu apa makna dari masing-masing kalimat yang ia baca, tidak hanya membaca dengan lancar saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asesmen yang telah kami lakukan kepada YL, kami menyimpulkan bahwa YL mampu memahami teks apabila teks tersebut dipenggal menjadi kalimat-kalimat. Hal ini didasari karena selama proses asesmen, apabila teks bacaan masih berupa paragraf-paragraf dengan beberapa kalimat anak sulit untuk memahami isi dari teks bacaan. Hal ini disebabkan karena anak sering melakukan kesalahan dalam membaca khususnya kesalahan dalam aspek substitusi (mengganti huruf atau kata) sehingga merubah makna dari kata atau kalimat yang dibacanya, hal ini menjadikan anak semakin sulit untuk memahami isi teks yang dibacanya. Selain itu, anak juga tidak memperhatikan tanda baca, sehingga ketika ia membaca antara satu kalimat ke kalimat lain dibaca tanpa jeda. Akan tetapi pada saat teks dipenggal menjadi per paragraf anak mulai mampu memahami teks bacaan pada paragraf tersebut secara keseluruhan tetapi masih

harus diberikan bantuan penjelasan. Namun ketika anak diberikan teks per kalimat anak langsung memahami apa isi bacaan yang ia baca dalam artian setiap kalimat yang diberikan anak paham secara utuh kalimat tersebut, sehingga anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan benar. Berdasarkan hal di atas, kami menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman YL ada pada tahapan membaca per kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret T. (2005). *Understanding Problem Based Learning*. <http://www.aishe.org/readngs/2005-2/chapter2.pdf>
- Burns, P.C., Roe, B.D., & Ross, E.P. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary School* (Third Edition). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hafni. (1981). *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: P3G
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Lado, R. (1964). *Language Teaching a Scientific Approach*. Bombay-New Delhi: Mcgraw-Hill Publishing Co.Ltd.
- Nurhadi.(1987). *Membaca cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatmi. 2000. *Membaca 1*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, H.G. (1994). *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendry Guntur.(1986). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa : Bandung
- Tinker Miles Albert, Mc Cullough, & Constance Mary. (1975). *Teaching Elementary*. Englewood Cliffs, N.J: Prentie- Hall